

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dalam masa tumbuh dan berkembang, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Terdapat beberapa hal yang mendukung tumbuh dan berkembangnya anak, salah satunya adalah lingkungan yang kondusif dan penggunaan berbagai sumber belajar dan media edukatif.

Sebelum memberikan stimulasi terhadap anak, baiknya kita mengenal terlebih dahulu mengenai aspek yang berkaitan dengan anak usia dini. Menurut Susanto (2011) beberapa aspek anak usia dini diantaranya adalah a) anak suka meniru, sebagai orang tua ataupun pembimbing, kita harus dapat mengontrol sikap dan cara berbicara anak; b) dunia anak adalah dunia bermain, beri kebebasan pada anak untuk bermain dan arahkan pada permainan yang dapat merangsang pertumbuhan otak dan fisiknya; c) anak masih polos, ketika anak melakukan kesalahan maka kita tidak boleh langsung menyalahkan pada anak; d) anak-anak tetaplah anak-anak, biarkan anak menikmati masa kanak-kanaknya; e) anak masih berkembang, anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik saja melainkan juga dari segi psikologis hingga intelegensinya; dan f) anak adalah kreatif, pada masa ini (0-6 tahun) anak merupakan pribadi yang kreatif, suka bertanya, memiliki rasa ingin tahu (*curiositas*) yang tinggi, dan suka berimajinasi.

Susanto (2011) juga memaparkan bahwa dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Pada masa ini umumnya anak akan banyak bertanya mengenai macam-macam hal yang dapat memancing rasa ingin tahunya. Apabila anak menanyakan sesuatu, jawablah sesuai dengan bahasa anak-anak yang mudah dipahami olehnya. Kita

tidak perlu bosan apabila anak bertanya secara berulang kali. Pahami dunia anak. Ciptakan suasana baik di rumah atau di sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak yang dapat memunculkan imajinasinya.

Imajinasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya). Imajinasi timbul didalam pikiran kita yang berasal dari proses melihat dan mendengar. Dari hal tersebutlah kita dapat berimajinasi. Imajinasi berperan penting dalam kehidupan. Dengan adanya imajinasi, kita memiliki harapan maupun cita-cita yang akan dicapai. Apabila imajinasi didukung dengan motivasi yang tinggi, maka apa yang kita harapkan dapat tercapai.

Imajinasi juga bagus untuk perkembangan anak usia dini. Arti penting imajinasi untuk anak yaitu dapat menumbuhkan daya pikir kreatif anak untuk bisa mengembangkan kecerdasannya sehingga dia akan berpikir kritis dan selalu memiliki pendapat lain terhadap apa yang dia lihat dan rasakan serta berpikir bahwa selain yang dia lihat mungkin ada yang belum dia lihat yang bisa saja yang membuat suatu hal dapat terjadi. Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya untuk menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitas anak. Imajinasi anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

Seperti bermain, dunia imajinasi juga merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia anak. Imajinasi merupakan suatu kemampuan berpikir divergen yang dimiliki anak yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan bersifat multi perspektif dalam merespon suatu stimulasi. Dengan berimajinasi anak dapat mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, anak bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya (Syaodih, 2008). Melihat dari manfaat yang didapat dari imajinasi, maka orang tua maupun pembimbing anak dapat mengembangkan imajinasi anak dengan menstimulasi tumbuh kembangnya potensi dan kemampuan imajinatif anak untuk diekspresikan dengan efektif. Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang

bermanfaat untuk kecerdasannya. Karena itu, berimajinasi mampu membuat anak mengeluarkan ide-ide kreatifnya.

Bagi anak-anak, berimajinasi merupakan kebutuhan alaminya dan bukan bentuk kemalasan. Imajinasi anak bisa saja lahir sebagai hasil imitasi, meniru dari tayangan yang ditontonnya atau pengaruh dari dongeng dan cerita yang didengarnya. Tetapi, imajinasi juga bisa muncul secara murni dari dalam benaknya, sebagai hasil mengolah apa yang ia ketahui. Manfaat dari imajinasi bagi anak salah satunya adalah anak menjadi terampil bersosialisasi; anak menjadi pandai aktif, berpikir kritis, dan kreatif; menambah pengetahuan anak; dapat memunculkan bakat anak, dan lain-lain. Dalam proses menggambar, diperlukan daya imajinasi. Daya imajinasi menggambar adalah kemampuan individu dalam membayangkan dan menciptakan sesuatu dalam bentuk grafis di atas sebuah permukaan.

Jika kita mampu mengasah, mengembangkan, dan mengelola imajinasi anak, maka berimajinasi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan kreatifnya, serta membuatnya lebih produktif karena potensi dan kemampuan imajinatif anak merupakan proses awal tumbuhkembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya.

Salah satu hal yang dapat mengembangkan imajinasi anak adalah menggambar. Menggambar adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu (Ching, 2002, hlm. 9). Dengan menggambar, anak-anak akan merasa mudah untuk menyampaikan apa yang ingin mereka ungkapkan. Menurut pendapat Freunbel, menyatakan bahwa apa yang ingin ditampilkan dan dilakukan oleh anak berangkat dari pemahamannya tentang sesuatu yang diamati (Gans, Stendler, Almy, 1952, hlm. 228 dalam Moeslichatoen, 2004, hlm. 72). Dengan menggambar, anak bermaksud menyampaikan sesuatu secara *real* (nyata).

Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan menggambar di TK kurang optimal. Masih terdapat beberapa anak yang kurang inisiatif untuk mengungkapkan apa yang ingin ia gambar dan terdapat pula anak yang meniru

sama persis dengan gambar yang dicontohkan oleh guru ataupun hasil gambar yang dibuat oleh temannya. Seperti halnya di Kota Cimahi terdapat sebuah Taman kanak-kanak yang bernama PAUD Mandiri Terpadu. Anak-anak kelompok B sedang melakukan kegiatan menggambar. Pada awalnya terdapat beberapa anak yang belum menyentuh kertas gambar maupun alat menggambar. Setelah beberapa menit berlalu, beberapa anak sudah mulai menggambar. Ketika anak-anak lain sudah mulai menggambar, terdapat salah satu anak yang belum menggambar apapun. Ia sedang melihat pekerjaan temannya. Setelah beberapa menit berlalu, anak ini masih belum menggambar. Tidak lama, anak tersebut meminta bantuan pada temannya untuk menggambar pada lembar kerjanya. Ketika sedang melakukan aktifitas menggambar, terdapat beberapa anak yang berbicara mengenai gambar apa yang akan dibuat. Dari situ terlihat bahwa kemampuan imajinasi masing-masing anak berbeda.

Terdapat dampak yang dapat ditimbulkan apabila anak kesulitan mengungkapkan imajinasi menggambar, salah satunya adalah anak kurang terampil bersosialisasi, merasa kesulitan untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri, kurang percaya diri, dan kurang mampu bersaing (Hidayati, 2010). Karena menggambar merupakan salah satu cara anak untuk mengungkapkan keinginannya dan imajinasi memegang peranan yang penting dalam proses menggambar yang dilakukan oleh anak.

Imajinasi untuk anak berperan penting, maka dari itu diperlukan suatu metode agar dapat meningkatkan daya imajinasi anak. Salah satunya adalah metode karyawisata. Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya (Moeslichatoen, 2004, hlm. 68). Karyawisata bagi anak TK dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan (Hilderbrand, 1986, hlm. 423 dalam Moeslichatoen, 2004, hlm. 71).

Karyawisata dapat pula menjadi batu loncatan untuk melakukan kegiatan yang lain. Informasi-informasi yang diperoleh anak di dunia nyata merupakan masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan belajar di kelas. Misalnya dalam kegiatan bermain membangun, bermain drama, dan menggambar (Moeslichatoen, 2004, hlm. 71). Dengan metode karyawisata, anak-anak dapat mengamati secara langsung apa yang akan ia amati dan dapat memunculkan minatnya sehingga anak dapat memunculkan imajinasinya. Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah daya imajinasi menggambar anak-anak sebelum diterapkan metode karyawisata pada kelompok B PAUD Mandiri Terpadu Cimahi tahun pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimanakah penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan daya imajinasi menggambar anak pada kelompok B PAUD Mandiri Terpadu Cimahi tahun pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimanakah tingkat imajinasi menggambar anak setelah diterapkan metode karyawisata pada kelompok B PAUD Mandiri Terpadu Cimahi tahun pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui daya imajinasi menggambar anak-anak sebelum diterapkan metode karyawisata pada kelompok B PAUD Mandiri Terpadu Cimahi tahun pelajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan daya imajinasi menggambar anak pada kelompok B PAUD Mandiri Terpadu Cimahi tahun pelajaran 2015-2016.

3. Untuk mengetahui tingkat daya imajinasi menggambar anak setelah diterapkan metode karyawan pada kelompok B PAUD Mandiri Terpadu Cimahi tahun pelajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk Anak
 - a. Meningkatkan daya imajinasi anak.
 - b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
 - c. Menambah pengetahuan untuk anak berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Untuk Guru
 - a. Menambah pengetahuan untuk guru terkait dengan macam-macam karakteristik anak.
 - b. Mengetahui salah satu metoda pembelajaran untuk anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak.
 - c. Guru dapat mengatasi permasalahan mengenai daya imajinasi anak.
3. Untuk Lembaga Taman Kanak-kanak
 - a. Memberi masukan terkait dengan strategi/metode pembelajaran yang sesuai dengan muatan perkembangan anak.
 - b. Dapat menjadi daya tarik calon peserta didik karena lembaga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.
 - c. Dapat menciptakan keterampilan bagi guru sehingga lembaga memiliki tenaga guru yang kreatif.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat 5 bab. Perincian dari bab-bab tersebut yaitu a) Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat latar belakang penelitian dan dasar-dasar penelitian; b) Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini

berisi tentang kajian-kajian pustaka mengenai penelitian, diantaranya adalah Konsep Imajinasi untuk Anak, Metode Menggambar untuk Anak TK, dan Metode Karyawisata Anak TK; c) Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian, mulai dari lokasi dan subjek penelitian, metode dan instrument penelitian, hingga analisis data; d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian “Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata”; dan e) Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi, dalam bab ini terdapat kesimpulan dan rekomendasi terhadap penelitian.